



Prosiding Seminar Nasional

“Literasi Digital: Dari Pustakawan Untuk Merawat Kebhinekaan”

Malang, 10 Oktober 2018

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Prosiding Seminar Nasional

**“Literasi Digital: Dari Pustakawan
Untuk Merawat Kebhinekaan”
Malang, 10 Oktober 2018**

**Program Studi Ilmu Perpustakaan FSUM
2018**

**Prosiding Seminar Nasional
Literasi Digital: Dari Pustakawan Untuk Merawat Kebhinekaan**

Editor :

Moh. Safii, S.Kom, M.Hum
Dwi Novita Ernaningsih, M.Hum

Reviewer :

Moh. Safii, S.Kom, M.Hum
Dwi Novita Ernaningsih, M.Hum
Adi Prasetyawan, M.A
Taufiq Kurniawan, SIP, M.IP
Setiawan, S.Sos, M.IP

Penanggung Jawab :

Prof. Dr. Heri Suwignyo, M.Pd

ISBN :

Tata Letak :

Salman

Desain Sampul :

Salman

Penerbit :

Program Studi Ilmu Perpustakaan FS UM

Redaksi:

Ged. E7 Fakultas Sastra (FS) Universitas Negeri Malang (UM) Jl. Semarang 5 Malang
Malang
E-mail: psip.fs@um.ac.id <http://jsi.sastra.ac.id>

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa seizin tertulis dari penerbit

Kata Pengantar

Literasi digital yang merupakan bagian dari literasi informasi merupakan kemampuan seseorang mengetahui kapan dia membutuhkan informasi, mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi. Literasi digital sangat dibutuhkan untuk menghadapi banjirnya informasi (*information flooding*) di berbagai media baik media cetak maupun media elektronik. Era digital saat ini literasi informasi terkait konteks berada dalam tataran literasi digital.

Pengguna media sosial sebagian besar dari kalangan remaja. Selama ini mahasiswa berselancar di dunia maya, mendapatkan banyak informasi dari berbagai sumber, namun informasi itu belum tentu benar dan terkadang juga berita bohong. Yang lebih mengkhawatirkan adalah berita ataupun informasi yang bersifat fitnah dan ujaran kebencian. Derasnya informasi yang tidak dibekali dengan kemampuan literasi yang memadai dinilai menjadi salah satu penyebab peredaran hoax yang semakin meluas. Presiden Jokowi pada tanggal 22 Januari 2017 menyatakan bahwa Pemerintah terus perangai hoax, sehingga dijadikanlah hoax sebagai wabah nasional. Ketua Umum Masyarakat Telematika (Mastel) menyatakan peningkatan literasi masyarakat dinilai bisa atasi wabah hoax. Kerja sama berbagai pihak mulai dari pemerintah hingga komunitas, untuk menyediakan sumber informasi yang valid, diharapkan bisa membantu meningkatkan literasi masyarakat.

Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang dalam hal ini ingin berkontribusi kepada negara dan perkembangan ilmu perpustakaan secara khusus, untuk menjawab tantangan jaman berkaitan dengan permasalahan literasi selama ini. Masalah timbul sampai pada maraknya hoax karena rendahnya tingkat literasi informasi di masyarakat. Meningkatnya kemampuan literasi informasi tidak hanya melawan hoax, tetapi membentuk pribadi sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Moh. Safii, S.Kom, M.Hum

Ketua Pelaksana

Daftar Isi

Halaman Judul.....	
Tim Redaksi	
Commite	
Kata Pengantar	
Daftar Pustaka	
Ada Etika Bukan Cuma Logika (Analisis Budaya Organisasi Pustakawan Perpustakaan Pusat) <i>Nurul Chamidah</i>	1
Affect of service Mutu Kinerja Pustakawan Dalam Pelayanan Jasa Di Perpustakaan <i>Ahmad Rijal Pahlevy</i>	20
Aktivitas Perilaku Pencari Informasi E-Journal Dalam Website library.uns.ac.id di Kalangan Mahasiswa <i>Masriyatun</i>	44
Cybrarian Menjawab Tantangan Era Disrupsi Di Perpustakaan <i>Lidiya Filza Yasinta, Elok Rizki Khusnul Khotimah, Distwenti Refina</i>	52
Diseminasi Informasi Berbasis Media Sosial Pada Perpustakaan Digital Budaya Indonesia <i>Rahmat Fadhli, Husein Saeful Insan, Miftahunnisa' Igiriza</i>	60
Gaya Kepemimpinan Karismatik Pustakawan Di Era Disruptif <i>Mutia Indriyani, Nurul Hidayatul Laili, Dien Rahmadina Putri</i>	68
Gerakan Literasi Sekolah Terstruktur Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad <i>Kusmiati</i>	21 76

Implementasi Repair Café Di Perpustakaan Umum <i>Reza Mahdi, Hanun Adlan, Fery Wahyu Ramadhan</i>	85
Internet of Things : Implementasi Dalam Perpustakaan <i>Lucky Kurniawan, Ovandio Iqbal Firdaus</i>	93
Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Di Bagian PPID Bapenda Pemprov Jabar <i>Wenda Ifani Hamidah, Ninis Agustini Damayani, Agus Rusmana</i>	99
Kebijakan Sensorship Di Perpustakaan Sekolah <i>Siti Fatmawati, Octarina Nugrahaningtyas, Puspa Paramita</i>	107
Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa JIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <i>Farhan Bukhori, Tamara Adriani-Salim</i>	117
Kesiapan Pustakawan Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi <i>Astika, Ziyana Walidatus Sholihah</i>	127
Layanan Centre Of Culture Sebagai Upaya Melestarikan Budaya Lokal Melalui Perpustakaan Umum Daerah <i>Mifta Olievia Wardhani, Ratna Aulia Sari</i>	136
Learning Resource Center SMP Al Izzah (Internasional Islamic Boarding School), Kota Batu Menggunakan Model Literasi : 7 Langkah Knowledge Management <i>Sokhibul Ansor, Wahyu Eka Nurhandini</i>	142
Literasi digital : Perilaku Digital Native dalam memanfaatkan Cloud Library <i>Elfinnida Nurul Komaril Asyarotin, Nabilla Ifada Maulidya, Yulinar Ayu Dewanti</i>	154
Mempermudah Kinerja Masyarakat Dengan Menggunakan Perpustakaan Digital <i>Milu Mega Vamilia, Rista Rahmatiasititi, Siti Rohiimaa</i>	219

Mengembangkan Kompetensi Pustakawan di Era Digital Sebagai Upaya Menjaga Keberlangsungan Profesi <i>Alifia Cahyaning tyas Aritra, Finda Imalasari, Nadia Aprilia Gude</i>	162
Pemanfaatan Fasilitas <i>Literacy Corner</i> Di Terminal: Strategi Literasi Di Era Disrupsi <i>Evi Aprilia Sari, Anggi Pratiwi</i>	169
Pembuatan Video Humor Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Media Sosial Instagram <i>Aulia Rahman, Fajar Romadhoni, Mahendra Panji Daniswara</i>	178
Peran <i>Netizen</i> Dalam Menghadapi <i>Era Disruptif</i> : Sensasi Berada Di ruang Tanpa Ruang <i>Erninda Qurrota'yun, Milati Kamila Ulfa, Zahrotul Hurriyyah</i>	186
Peran Pustakawan Referensi Sebagai <i>Scholarly Communication</i> Librarian: Kajian Pada Pusat Dokumentasi Dan Informasi Ilmiah (PDII) LIPI <i>Bachrul Ilmi</i>	192
Perilaku Pencarian Informasi Orang Tua Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Anak Di Perpustakaan Umum Kota Malang <i>Riyani, Dwi Novita Ernaningsih</i>	202
Pola Perilaku Mahasiswa Dalam Melakukan Penelusuran Informasi Dengan Memanfaatkan Media Online Sebagai Sumber Informasi Untuk Penyelesaian Tugas Akademik <i>Bakhtiyar</i>	215
Promosi Perpustakaan Melalui Video Advertising Guna Meningkatkan Pemasaran Jasa Perpustakaan Umum <i>Karina Okta Bella, Putri Larasati</i>	227

Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi Universitas Negeri Malang Sebagai Wadah Dalam Penyimpanan Dan Pengumpulan Lokal Konten Civitas Akademika <i>Muhammad Salmanudin Hafizh Shobirin, Iqbal Anwar Zakaria</i>	234
Strategi Pengembangan Literasi Sekolah Dengan Memanfaatkan Metode Pembelajaran Brainstorming Di Sekolah <i>Violita Dea, Wilujeng Ayu Wulandari</i>	244
Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Local Content Di Perpustakaan (Studi Deskriptif Tentang Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Pemanfaatan Local Content Di Perpustakaan Universitas Siliwangi Tasikmalaya) <i>Ari Hardiman, Farah Ruqayah</i>	251
User Experience Sebagai Terobosan Perpustakaan Menghadapi Net- Generation <i>Rosiana Nurwa Indah, Miftahunis al giriza, Rifqi Zaeni Achmad Syam</i>	260

DISEMINASI INFORMASI BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA PERPUSTAKAAN DIGITAL BUDAYA INDONESIA

Studi Pemanfaatan Media Twitter pada Perpustakaan Digital Budaya Indonesia.

Rahmat Fadhi, Husein Saeful Insan, Miftahunnisa' Igriza
Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Diseminasi Informasi Berbasis Media Sosial pada Perpustakaan Digital Budaya Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial khususnya *twitter* pada Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi melalui media *twitter* perpustakaan dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Temuan pada penelitian ini menunjukkan penggunaan *twitter* sudah digunakan sebagai media promosi perpustakaan digital ditunjukkan dengan 39.60%, media penyebaran pengetahuan lokal dengan 26.73% serta media informasi umum dengan 21.78%. Jumlah rata-rata interaksi pada seluruh postingan yang dibagikan *twitter* Perpustakaan Digital Budaya Indonesia sebanyak 6.5. Subjek dominan informasi yang disebarluaskan melalui postingan yakni tradisi, pendataan, budaya, batik, nusantara dan kuliner. Sedangkan waktu penyebarluasan informasi yang dilakukan adalah pada pukul 09.00 sampai 21.00.

Kata Kunci: Twitter, Perpustakaan Digital Budaya Indonesia, Perpustakaan Digital

ABTRACT

This research is titled "Dissemination of Infomation used Social in the Perpustakaan Digital Budaya Indonesia". The purpose of this study was to find out how the use of social media, especially Twitter, is at Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. Data collection techniques in this study used documentation through Twitter library media and analyzed using qualitative descriptive analysis methods. The findings in this study indicate that the use of twitter has been used as a medium for digital library promotion as indicated by 39.60 media distribution of local knowledge with 26.73% and general information media with 21.78%. The average number of interactions in all posts shared by the Indonesian Digital Culture Library's twitter is 6.5. The dominant subject of information disseminated through postings is tradition, data collection, culture, batik, nusantara and culinary. While the time for dissemination of information carried out is at 9:00 a.m. to 9:00 p.m.

Keywords: Twitter, Perpustakaan Digital Budaya Indonesia, Digital Library

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di perpustakaan semakin pesat. Hal tersebut menjadikan perpustakaan harus selalu berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Selain itu, karakter pengguna perpustakaan saat ini didominasi oleh masyarakat *post-industrial* dimana masyarakat sudah *literate* dengan teknologi informasi (Sugihartati, 2014). Saat ini banyak produk-produk sistem informasi yang diciptakan oleh para pengembang sistem khusus untuk lembaga perpustakaan dan lembaga informasi yang mulai eksis berupa sistem penunjang otomatisasi perpustakaan *Senayan Library Management System* (SLIMs), *Ganesha Digital Library* (GDL) dan sistem sejenis serta munculnya perpustakaan digital atau *digital library*. Perpustakaan digital menurut Pendit (2008) diartikan sebagai organisasi yang menyediakan sumberdaya, termasuk staff khusus untuk memilih, mengatur, menawarkan akses, memahami, menyebarkan, menjaga integritas dan memastikan keutuhan karya digital, sedemikian rupa sehingga koleksi tersedia dan terjangkau secara ekonomis oleh sebuah atau komunitas yang membutuhkannya.

Sama halnya dengan lembaga atau organisasi profit, perpustakaan saat ini juga harus memanfaatkan berbagai media untuk menarik minat penggunanya agar koleksi yang tersedia dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan informasi individu atau sekelompok masyarakat. Salah satu media yang populer yang digunakan saat ini yaitu media sosial, dimana media sosial digunakan sebagai alat diseminasi informasi yang mudah digunakan dan penyebaran informasinya dapat cepat dilakukan. Selain itu beberapa keuntungan media sosial yakni sebagai alat komunikasi yang tergolong murah yakni tidak membutuhkan biaya yang banyak dibandingkan media konvensional lainnya serta bisa digunakan sebagai alat promosi pada kelompok masyarakat tertentu seperti generasi *millennials*. Terlebih media sosial bisa digunakan melalui perangkat mobile yang semakin memudahkan siapa saja untuk mencari informasi secara cepat dan *real-time*.

Menurut *American Library Association* (2014) disebutkan bahwa media sosial yang digunakan perpustakaan sebagai media promosi dan media informasi dinilai tepat karena karakter pengguna yang *real-time* membutuhkan informasi perpustakaan yang lebih cepat pada pengguna. Pada penerapannya di Indonesia, saat ini sudah banyak perpustakaan yang sudah memiliki dan memanfaatkan media sosial namun belum dipergunakan secara optimal (Kurniasih, 2015). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Ana (2015) tentang penggunaan media sosial pada perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan sebagian perpustakaan masih kurang keseriusannya dalam menggunakan dan mengelola media sosialnya sebagai media promosi atau media informasi sehingga informasi yang disampaikan tidak maksimal.

Saat ini pengguna media sosial di Indonesia tercatat cukup besar mencapai 88 juta akun dan beberapa media sosial populer yang digunakan yakni Facebook, Instagram dan Twitter. Selain itu, hampir 90% pengguna media sosial di Indonesia berumur dibawah 34 tahun dimana 54% diantaranya berusia antara 16-24 tahun. Adapun motif penggunaan media sosial di Indonesia yakni untuk mendapatkan informasi tentang produk dan layanan dengan angka 95% (RVC, 2016). Twitter merupakan salah satu media sosial yang cukup populer di Indonesia. Media sosial ini muncul sebagai salah satu media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter. Pada akhir 2017, twitter telah melakukan pembaruan pada fitur-fiturnya yang memungkinkan

penggunanya dapat berbagi teks hingga 280 karakter. Menurut Vassilalaki dan Garrouvallou (2014) disebutkan penggunaan twitter sebagai media sosial perpustakaan disebabkan beberapa alasan yakni bebas iklan, dapat meningkatkan produktivitas pustakawan, mempromosikan kegiatan perpustakaan, menjangkau pengguna serta memperbarui layanan pada pengguna serta untuk meningkatkan *user experience*.

Perpustakaan Digital Budaya Indonesia/ PDBI merupakan salah satu perpustakaan digital yang memberikan pelayanan pada siapa saja yang tertarik pada budaya Indonesia. Perpustakaan ini sudah dirilis sejak April 2008 dengan mengumpulkan informasi tentang artefak budaya Indonesia atau seluruh hasil cipta, rasa, dan karsa manusia, kelompok atau komunitas yang tujuannya sebagai saran pemenuhan kebutuhan informasi. Keberadaan Perpustakaan Digital Budaya Indonesia ini juga untuk menjadi referensi *online* dan rumah bagi jutaan artefak budaya Indonesia yang kurang mendapatkan perhatian dan minim diketahui oleh pengetahuan. Selain itu perpustakaan ini juga melakukan penghimpunan informasi tentang keragaman artefak tradisional ataupun kreasi turunannya. Dalam penyebaran informasinya menggunakan media sosial, Perpustakaan Digital Budaya Indonesia saat ini telah memanfaatkan twitter dan media facebook. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana media sosial yang digunakan serta pemanfaatan media sosial khususnya *twitter* pada Perpustakaan Digital Budaya Indonesia dalam memberikan informasi kepada para penggunanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif pada media *twitter* yang dimanfaatkan Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi pada media *twitter* dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah konten twitter yang dibagikan oleh Perpustakaan Digital Budaya Indonesia sepanjang bulan Januari sampai September 2018. Teknik analisis data yakni menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan alat *Foller.me* yang bertujuan untuk memberikan analisa tambahan terhadap akun *twitter* berupa *tweets analysis* dan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Media Twitter Perpustakaan Digital Budaya Indonesia

Perpustakaan Digital Budaya Indonesia merupakan sebuah proyek dari *Indonesian Archipelago Cultural Initiatives/ IACI* yang sudah berdiri sejak 29 Desember 2007. Kegiatan Perpustakaan Digital Budaya Indonesia aktif dalam menyuarakan pentingnya dokumentasi budaya melalui media sosial salah satunya *twitter*. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis SWOT terhadap media twitter Perpustakaan Digital Budaya Indonesia yaitu @infobudaya. Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi hal apa saja yang menjadi sumber kekuatan dan potensi yang ada pada media twitter @infobudaya, kelemahannya, kesempatan atau peluang yang dimiliki serta tantangan atau ancaman yang dihadapi.

a. *Strengths* (Kekuatan)

Kekuatan mencakup segala sumber yang dimiliki oleh @infobudaya untuk dipergunakan secara optimal. Adapun *strengths* yang dimiliki, Pertama banyaknya jumlah pengikut/ followers. Pada oktober 2018 tercatat pengikut akun Instagram ini sejumlah 19.615 akun, dimana banyaknya jumlah pengikut tersebut akan memudahkan penyebaran informasi pada seluruh *user* perpustakaan digital.

Kedua, bersifat gratis. Penggunaan *twitter* tidak perlu menggunakan biaya yang cukup besar dan bisa digunakan dalam bentuk web ataupun *mobile*. Ketiga, terkoneksi dengan media lain. Sama halnya dengan media sosial lainnya, fitur *twitter* dapat terintegrasi dengan media lain seperti *facebook*, *youtube* dan *web* lainnya. Hal ini dapat mengatasi keterbatasan karakter saat memberikan informasi. Keempat, pengguna mayoritas adalah kalangan muda. Hal ini sesuai dengan survey yang telah dilakukan oleh @infobudaya yang menyebutkan bahwa 47% pengikut aktif akun ini adalah rentang usia 17-25 tahun. Hal ini sesuai dengan tujuan Perpustakaan Digital Budaya Indonesia yakni menghimpun generasi muda.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan yang dimiliki oleh akun @infobudaya sebagai media komunikasi, informasi dan promosi Perpustakaan Digital Budaya Indonesia, diantaranya informasi yang disebarluaskan (*update*) tidak teratur, banyaknya terdapat informasi *spamming* pada akun *twitter* berupa *retweet* atau memposting ulang informasi dari akun lainnya.

c. *Opportunity* (Kesempatan/ Peluang)

Kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh akun @infobudaya dapat dilakukan hal-hal berupa sarana promosi perpustakaan digital. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan informasi yang ada pada perpustakaan digital, kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ataupun pengenalan perpustakaan kepada pengguna baru. Selain itu peluang yang dimiliki yakni akun @infobudaya dapat digunakan sebagai sarana *knowledge sharing* perpustakaan untuk membagikan pengetahuan kepada para *followers*/ pengikut khususnya berkaitan dengan konten perpustakaan yakni pengetahuan lokal.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang dihadapi oleh akun @infobudaya meliputi ancaman hacker, hal ini disebabkan akun ini belum terverifikasi resmi oleh *twitter* sehingga rentan diretas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, ancaman yang dihadapi adalah jumlah pengguna aktif *twitter* yang semakin berkurang. Hal ini didukung dari data yang dikutip pada VoA Indonesia yang menyebutkan bahwa pengguna *twitter* mengalami penurunan satu juta pengguna di dunia dan saat ini *twitter* menjadi media sosial yang kurang populer di Indonesia dibawah *Youtube*, *Facebook* dan *Instagram*.

Pemanfaatan Twitter Perpustakaan Digital Budaya Indonesia

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah dilakukan pada media *twitter* Perpustakaan Digital Budaya Indonesia (@infobudaya) ditemukan jenis konten yang dibagikan pada pengguna sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis konten *twitter* @infobudaya sepanjang bulan Januari sampai September

Jenis Konten	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Total	%
Promosi Kegiatan/ Perpustakaan	1	5	1	4	11	8	-	3	7	40	39.60%
Pengetahuan Lokal	1	9	3	-	10	2	-	2	-	27	26.73%
Menyapa Pengguna	-	1	1	1	3	1	-	3	1	11	10.89%
Informasi Umum	-	-	-	2	8	3	2	2	5	22	21.78%
Kutipan	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	0.09%
Total	2	15	6	7	32	14	2	10	13	101	

Berdasarkan tabel tersebut, konten paling banyak yang dibagikan *twitter* @infobudaya sepanjang tahun 2018 adalah promosi kegiatan ataupun promosi kegiatan yang berkaitan dengan Perpustakaan Digital Budaya Indonesia (40 kali atau 39,60%), Pengetahuan lokal berupa informasi terkait konten perpustakaan seperti info kuliner, pakaian tradisional, tradisi unik dan sebagainya (27 kali atau 26,73%), informasi umum yang memuat kegiatan yang sedang dilakukan perpustakaan, *live report* dan informasi lainnya terkait budaya ataupun perpustakaan sebanyak 22 kali atau 21,78%, menyapa pengguna atau berinteraksi dengan pengikut sebanyak 11 kali atau 21,78% serta kutipan atau *quotes* sebanyak 1 kali atau 0.09%.



Gambar 1. Pemanfaatan Twitter PDBI @infobudaya

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa konten yang ada pada postingan akun @infobudaya berupa promosi, pengetahuan lokal, informasi umum, menyapa pengguna dan kutipan bersifat tidak konsisten atau intensitas penyampaian informasi yang dilakukan tidak optimal. Sedangkan berdasarkan hasil analisis interaksi pengguna dengan akun @infobudaya berdasarkan penelitian ini ditunjukkan dengan angka 6.5, dalam artian setiap postingan yang disebarluaskan melalui akun @infobudaya mendapatkan rata-rata 6-7 interaksi dari pengguna/pengikut. Interaksi sendiri terdiri atas *mention* atau balasan, *retweet* (memposting ulang) dan *likes* (menyukai postingan). Berikut adalah tabel interaksi pada twitter @infobudaya dalam jangka waktu Januari-september 2018:

Tabel 2. Interaksi pengguna pada twitter @infobudaya bulan Januari – September 2018

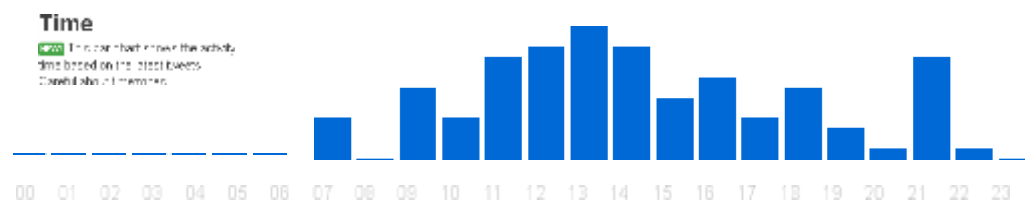
Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
Interaksi	4	374	31	22	125	38	9	17	45
Rata-rata/ bulan	2	24.9	5.1	3.1	3.9	2.7	4.5	1.7	3.4

Analisis yang dilakukan menggunakan alat atau *toolsfoller.me* yang merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis konten twitter, menunjukkan subjek, topik atau kata yang sering diposting pada akun @infobudaya ini sebagai berikut:



Gambar 2. Subjek atau kata yang sering diposting oleh akun twitter @infobudaya

Berdasarkan subjek atau kata yang sering diposting tersebut dapat diidentifikasi subjek apa saja yang sering disampaikan pada akun *twitter* Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. Subjek tersebut adalah Tradisi, Pendataan, Budaya, Batik, Nusantara dan Kuliner. Subjek yang dominan tersebut sangat berkaitan dengan kegiatan dan informasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Digital Budaya Indonesia yakni Pendataan budaya di Indonesia dan informasi-informasi dokumentasi berkaitan dengan budaya di Indonesia yang disimpan atau dimiliki oleh Perpustakaan Digital Budaya Indonesia.



Gambar 3. Waktu membagikan informasi (posting) informasi pada akun @infobudaya

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui informasi waktu atau jam yang dilakukan akun *twitter* @infobudaya dalam menyebarkan informasi atau diseminasikan informasi melalui media *twitter*. Terlihat bahwa waktu ideal yang dilakukan dalam penyebaran informasi pada siang sampai malam hari yakni pukul 09.00 sampai pukul 21.00 WIB.

PENUTUP

Media *twitter* oleh Perpustakaan Digital Budaya Indonesia sebagai media tergolong kurang optimal. Hal tersebut terlihat dengan kurang konsistennya penyebaran informasi melalui *twitter* @infobudaya pada setiap bulannya. Pada pemanfaatannya, konten informasi

yang dibagikan melalui akun twitter Perpustakaan Digital Budaya Indonesia terdiri atas Promosi Kegiatan atau perpustakaan (39,60%), diseminasi pengetahuan lokal (26,73%), informasi umum (21,78%), menyapa pengguna (10,39%) dan kutipan (0,09%). Rata-rata interaksi yang terjadi pada masing-masing postingan yang dibagikan sepanjang tahun 2018 yakni sebanyak 6-7 interaksi yang berupa *mentions* (tanggapan), *retweet* (memposting ulang) dan *like* (menyukai postingan). Subjek yang sering digunakan pada postingan akun Perpustakaan Digital Budaya Indonesia terdiri atas Tradisi, Pendataan, Budaya, Nusantara, Batik dan Kuliner. Selain itu, waktu diseminasi informasi yang dilakukan dominan pada pukul 09.00 sampai pukul 21.00 WIB.

Adapun saran yang berkaitan dengan diseminasi informasi berbasis media sosial pada perpustakaan yakni perlunya konsistensi dalam penyebarluasan informasi kepada para pengguna atau pengikut media sosial baik dari segi konten ataupun segi waktu diseminasi. Selain itu sebaiknya penggunaan twitter juga disarankan untuk memaksimalkan kegiatan promosi perpustakaan serta media penyebarluasan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh Perpustakaan Digital Budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Nova E. Variant. (2015). Penggunaan Web 2.0 sebagai Media Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia. *Record and Library Journal*. Vol.1 No.1 hl. 77-82.
- Evgenia, Vassilakaki, Emmanouel Garoufallou, (2015). "The impact of Twitter on libraries: a critical review of the literature", *The Electronic Library*, Vol. 33 Issue: 4, pp.795-809, <https://doi.org/10.1108/EL-03-2014-0051>
- Kurniasih, Nuning. (2015). *Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan*. Disampaikan pada Seminar Perpustakaan Peningkatan Kompetensi dan Peran Pustakawan di Era Keterbukaan Informasi Publik. [https://www.academia.edu/17289773/Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan](https://www.academia.edu/17289773/Optimalisasi_Penggunaan_Media_Sosial_untuk_Perpustakaan) diakses 3 Oktober 2018 21:11 WIB.
- Pendit, Putu Laxman. (2008). *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta: Citra Karyakarsa Mandiri.
- RVC. (2016). *The State of Social Media and Messaging in Asian Pacific: Trends and Statistics*. [https://www.rvc.ru/upload/iblock/493/Social Media in Asia Pacific Digest .pdf](https://www.rvc.ru/upload/iblock/493/Social_Media_in_Asia_Pacific_Digest_.pdf) diakses pada 4 oktober 2018 20:23WIB
- Sugihartati, Rahma. (2014). *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*. Jakarta: Kencana.